

PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *REINFORCEMENT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V

Reflina Sinaga¹, Rudolf Rejekki Sitohang², Bogor Lumbanraja³
Program Studi PGSD FKIP UNIKA Santo Thomas Medan Sumatra utara
Surel: reflinasinaga05@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of giving rewards and reinforcement on student learning outcomes in mathematics in class V at SDN 064981 Medan Helvetia for the 2021/2022 academic year. In this study, researchers used quantitative methods. The population used is all SDN students. 064981 Medan Helvetia with a sample of 61 students. Sampling using non-probability sampling. The results of this study indicate that the results obtained from the correlation test can be seen in the correlation coefficient of $r_{hitung} = 0,279 \geq r_{tabel} = 0,254$, it can be concluded that the alternative hypothesis (H_a) is accepted, that is, there is a significant effect between reward and reinforcement on the learning outcomes of SDN students. 064981 Helvetia Field. It can also be seen from the results of the t-test where $t_{hitung} > t_{tabel}$ is t_{hitung} of 2,234 and t_{tabel} of 2,000, then the hypothesis (H_a) is accepted. This shows that there is a significant positive effect between the provision of rewards and reinforcement and mathematics learning outcomes in class V SDN. 064981 Medan Helvetia for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Reward and Reinforcement, Learning Outcomes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward dan reinforcement terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SDN 064981 Medan Helvetia tahun pembelajaran 2021/2022. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yakni seluruh siswa SDN. 064981 Medan Helvetia dengan sampel yang berjumlah 61 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan nonprobability sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari pengujian korelasi dapat dilihat pada koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,279 \geq r_{tabel} = 0,254$ maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward dan reinforcement terhadap hasil belajar siswa SDN. 064981 Medan Helvetia. Dapat juga dilihat dari hasil pengujian uji-t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} sebesar 2,234 dan t_{tabel} sebesar 2,000, maka hipotesis (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara pemberian reward dan reinforcement dan hasil belajar matematika di kelas V SDN. 064981 Medan Helvetia tahun pembelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Pemberian Reward dan Reinforcement, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Masa usia sekolah dasar sering dipandang sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau duabelas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan memulai sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah

lakunya. Wardani (2006:1) usia sekolah adalah masa matang untuk belajar atau masa matang untuk sekolah. Pada masa usia ini biasanya disebut masa anak sekolah sebab anak lebih mudah dididik khususnya melalui pendidikan di sekolah, karena anak-anak seusia mereka sudah menamatkan dirinya dari taman kanak-kanak. Suatu lembaga untuk menyiapkan anak pada masa sekolah

yang sebenarnya. Di masa usia sekolah biasanya dikatakan sebagai usia matang untuk belajar, sebab pada masa usia ini anak sudah berusaha untuk mendapatkan sesuatu walaupun melalui aktivitas bermain, yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan saat melakukan aktivitasnya. Dengan kata lain masa usia sekolah adalah masa yang tepat untuk bersekolah atau masa keserasian sekolah, karena anak-anak membutuhkan lingkungan baru, pengalaman baru, teman baru dan juga tempat belajar yang mereka dapatkan dari sekolah. Anak memang sudah mendapatkan didikan dalam keluarga dan pendidikan taman kanak-kanak, namun itu tidaklah cukup mengingat anak yang semakin berkembang sejalan dengan usianya. Pada masa di taman kanak-kanak anak hanya dipersiapkan untuk bersekolah dan membantu anak untuk menerima bahan pelajaran yang akan diajarkan oleh gurunya

Di era globalisasi seperti saat ini setiap negara berlomba-lomba meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikannya. Seperti negara maju dan beberapa negara berkembang lainnya, Indonesia juga terus berbenah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan pemerataan dan peningkatan pendidikan supaya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Upaya pemerintah dalam mewujudkan negara maju dan berdaya saing tidak lepas dari pengembangan program pendidikan secara nasional dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menggerakkan pembangunan nasional yang telah di rencanakan dan diprioritaskan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh PISA (Programme For International Student Assessment) tentang kualitas Pendidikan di Indonesia dalam tiga tahun terakhir. Dari hasil survei PISA yang diterbitkan pada bulan maret 2019, pendidikan Indonesia tergolong rendah berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Hasil ini diperoleh dari kategori kemampuan matematika, sains dan membaca. Kategori kemampuan membaca menempati urutan ke-74 dengan skor rata-rata 371. Turun dari peringkat 64 pada tahun 2015. Kategori kemampuan matematika menempati urutan ke-73 dengan skor rata-rata 379. Turun dari peringkat 63 pada tahun 2015. Sementara pada kategori sains menempati urutan ke-71 dengan skor rata-rata 396. Turun dari peringkat 62 pada tahun 2015. Dari hasil survei ini Cina dan Singapura sebagai dua negara teratas. Skor rata-rata kemampuan membaca Cina 555 dan Singapura 549. Skor rata-rata matematika Cina 591 dan Singapura 569. Skor rata-rata sains Cina 590 dan Singapura 551. Dari skor hasil survei menunjukkan posisi negara Indonesia sangat jauh tertinggal dari negara-negara yang mengikuti survei tersebut.

Lalu apa yang salah dengan pendidikan Indonesia. Dalam pendidikan terdapat hambatan peserta didik dalam belajar. Rendahnya pemberian *reward* dan penguatan belajar peserta didik merupakan salah satu contoh dari hambatan belajar dalam pendidikan saat ini. Hambatan lainnya adalah menurunnya sikap belajar positif peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru disekolah untuk mengatasi hambatan diatas adalah dengan memotivasi peserta didik dalam hal belajar. Karena dengan motivasi

dapat mendorong dan menumbuhkan sikap positif belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar memberikan *reward* dan *reinforcement* sangatlah penting. Kadang kala hasil belajar peserta didik rendah bukan karena kemampuan mereka yang rendah tetapi dikarenakan motivasi yang kurang, penguatan belajar yang kurang dan semangat belajar positif yang berkurang, sehingga mereka tidak menggunakan kemampuannya dengan sepenuhnya. Motivasi belajar yang diberikan pendidik kepada peserta didik berupa *reward* dan *reinforcement* akan menumbuhkan minat, persiapan, sikap belajar positif, penalaran, fokus dan juga kemandirian untuk belajar sehingga hasil yang di dapatkan peserta didik bagus.

Begitu juga dengan *reinforcement* yang diberikan pendidik kepada peserta didik guna memotivasi kemampuan belajarnya. Penguatan ini pada dasarnya suatu respon terhadap sebuah tingkah laku positif yang kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Sudiana 2005). Seorang pendidik sangat penting memiliki keterampilan memberikan penguatan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu peserta didik merasa sangat dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.

Menurut Hasibuan dalam Aini dkk (2018:24) menyatakan bahwa siswa membutuhkan penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar. Dapat diartikan bahwa penguatan diberikan sebagai ganjaran kepada peserta didik maka peserta didik akan lebih membuka hati dan berpartisipasi dalam setiap pembelajaran. Penguatan

yang diberikan biasanya berupa kata-kata pujian, misalnya pendidik mengatakan. “bagus sekali” atau “sangat baik” dengan tujuan menguatkan perilaku positif peserta didik. Pendidik mempunyai tugas penting memberikan penguatan kepada peserta didik, maka semestinya seorang pendidik memberikan reinforcement atau penguatan di dalam kelas baik verbal maupun nonverbal. Maka seorang pendidik harus menerapkan pemberian *reward* dan *reinforcement* dalam metode pembelajarannya didalam kelas. Hal ini memotivasi dan menguatkan peserta didik dalam belajar, mengerjakan tugas dan lebih aktif didalam kelas. Ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil yang kurang baik menjadi lebih baik.

Berdasarkan prasarvei yang telah dilakukan peneliti di SDN. 064981 Medan Helvetia dengan wawancara dengan guru kelas V. Guru sudah menerapkan pemberian *reward* dan *reinforcement* dalam pembelajaran kepada siswa. Namun pemeberian reward dan reinforcement ini belum maksimal. “Salah satu penyebabnya saat ini ialah dampak dari virus COVID-19, kegiatan pembelajaran saat ini masih belum maksimal karena pembatasan jumlah siswa dan pengurangan waktu pembelajaran didalam kelas” tutur guru kelas V. Bisa juga penyebab lain karena siswa kebanyakan diam dirumah, terlalu banyak bermain atau terlalu sering bermain gadget (main game dan media sosial) tidak lagi mengindahkan *reward* dan *reinforcement* yang diberikan gurunya. Sehingga ada pengaruh buruk pada belajar dan hasil belajar siswa.

Tabel 1 Nilai Matematika Kelas V SD Negeri 064981 Medan Helvetia

No	KKM	NILA I	BANYAK SISWA	PERSENTASI (%)
1	70	≥ 70	24	39%
2		< 70	37	61%
JUMLAH			61	100%

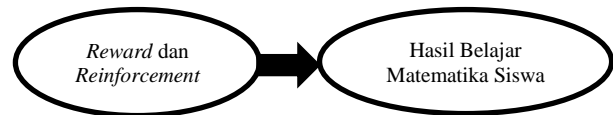
Sumber: Daftar Nilai Kelas V SD Negeri 064981 Medan Helvetia

Berdasarkan tabel hasil ulangan siswa kelas V sebanyak 61 siswa pada mata pelajaran matematika. Peserta didik yang memperoleh nilai ulangan diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 24 siswa dari 61 siswa (39%), dengan nilai ≥ 70 .

Sementara itu peserta didik yang nilai ulangannya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 37 siswa dari 61 siswa (61%), dengan nilai < 70 . Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran matematika di SD Negeri 064981 Medan Helvetia adalah 70. Jumlah siswa yang nilainya dibawah KKM lebih banyak dibanding jumlah siswa yang nilainya diatas KKM.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis survey. Dalam penelitian ini dilihat dari data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang pertama adalah variabel bebas yaitu "reward dan reinforcement" yang diberikan notasi huruf (X) dan kedua adalah variabel terikat yaitu "hasil belajar" yang diberikan notasi huruf (Y). Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri 064981 Medan Helvetia yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 064981 Medan Helvetia sebanyak 61 siswa. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu sumber data primer yang dapat langsung diberikan kepada subyek peneliti atau pengumpul data. Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Sebelum menguji hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Untuk mengetahui data distribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS Versi 22.0. Hasil perhitungan menunjukkan data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sign* lebih besar dari $> 0,05$. Sebaliknya, nilai *Asymp. Sign* lebih kecil dari $< 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Nilai *Asymp. Sign* ini menguji signifikansi pada hasil perhitungan *Kolmogav-Smitnov test*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maka digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS Versi 22.0. Peneliti menggunakan Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*. Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel (X) pemberian *reward* dan *reinforcement* oleh guru memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) hasil

belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh setiap variabel peneliti menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dilaksanakan analisis deskriptif adalah untuk mengetahui kondisi suatu variabel sehingga data memiliki arti dan makna. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh, kemudian disusun dengan teratur, agar lebih mudah dimengerti. Data penelitian yang diperoleh peneliti dari siswa kelas V SDN 064981 Medan Helvetia, data penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu, pemberian *reward* dan *reinforcement* (X) dan variabel terikat yaitu, hasil belajar (Y). Data variabel bebas pemberian *reward* dan *reinforcement* (X) diperoleh dari kuesioner, dengan model jawaban berskala *likert* dengan 4 (empat) opsi jawaban yang dibagikan ke 61 siswa. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut kemudian dilakukan tabulasi data untuk mempermudah dalam pengolahan data. Sedangkan untuk data variabel hasil belajar (Y) menggunakan rata-rata nilai raport semester ganjil tahun pembelajaran 2021/2022. Tujuan dilaksanakan analisis deskriptif adalah untuk mengetahui kondisi suatu variabel sehingga data memiliki arti dan makna.

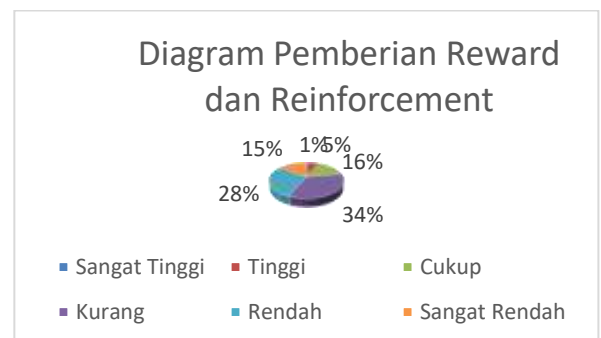
Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh, kemudian disusun dengan teratur, agar lebih mudah dimengerti. Data penelitian yang diperoleh peneliti dari siswa kelas V SDN 064981 Medan Helvetia, data penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu, pemberian *reward* dan *reinforcement* (X) dan variabel terikat yaitu, hasil belajar (Y). Data variabel bebas pemberian *reward* dan *reinforcement* (X) diperoleh dari kuesioner, dengan model jawaban

berskala *likert* dengan 4 (empat) opsi jawaban yang dibagikan ke 61 siswa. Sedangkan untuk data variabel hasil belajar (Y) menggunakan rata-rata nilai raport semester ganjil tahun pembelajaran 2021/2022.

distribusi frekuensi data variabel pemberian *reward* dan *reinforcement* dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Pemberian *Reward* dan *Reinforcement*

Distribusi Frekuensi						
X	F	Xi	FX	$\frac{X-x}{x}$	X ²	Fx ²
58-66	9	62	558	15,44	238,39	2145,51
67-74	17	70	1190	-7,44	55,35	940,95
75-84	21	79	1658	1,56	2,43	51,03
85-93	10	90	900	12,56	157,75	1577,5
94-102	3	98	294	20,56	422,71	61,68
103-111	1	106	106	28,56	815,67	28,56
Total	61		4706			4805,23

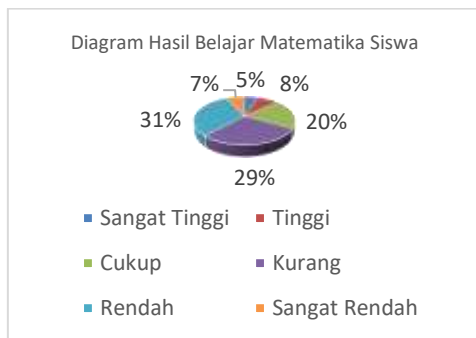


Gambar 2 Diagram pemberian *reward* dan *reinforcement*

Berdasarkan diagram pemberian *reward* dan *reinforcement* diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dan *reinforcement* di SDN 064981 Medan Helvetia dalam kategori kurang. Untuk distribusi frekuensi data variabel hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa

Distribusi Frekuensi						
X	F	Xi	Fx	X-x	X ²	Fx ²
59 – 62.46	4	61	244	-7,89	62,25	249
63.46 – 66.26	19	64	1216	-4,89	23,91	454,29
67.26 – 70.91	18	68	1224	-0,89	0,79	14,22
71.91 – 74.86	12	72	864	3,11	9,67	37,32
75.86 – 78.46	5	76	380	7,11	50,55	252,75
79.33 – 82.34	3	80	240	11,11	123,43	33,33
Total	61		4168			1040,91



Gambar 3 Diagram hasil belajar siswa

Berdasarkan diagram hasil belajar siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa di SDN 064981 Medan Helvetia dalam kategori rendah sebesar 31%.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Peneliti melakukan uji normalitas statistik dengan *test Staistic Kolmogorov-Smirnov* pada alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikan dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar (>) dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika lebih kecil (<) dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Normalitas Instrumen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		61
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std.	4.66780792
	Deviation	
Most	Absolute	.059
Extreme	Positive	.059
Difference	Negative	-.044
s		
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan uji normalitas diatas menggunakan SPSS dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S), diperoleh nilai signifikan sebesar 0.200 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.200 \geq 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Penelitian ini analisis korelasi dengan menggunakan dengan rumus r_{xy} bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) *reward* dan *reinforcement* terhadap variabel terikat (Y) hasil belajar siswa.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Pemberian Reward dan Reinforcement Terhadap Hasil Belajar

Correlations			
		Rewrad dan Reinforcement	Hasil Belajar
Rewrad dan Reinforcement	Pearson Correlation	1	.279 [*]
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	61	61
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.279 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	61	61

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel diatas terlihat bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0.279 dengan signifikan 0.029. Sementara itu r_{tabel} dengan N = 61 sebesar 0.254. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0.279 \geq 0.254$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima yaitu terdapat

pengaruh positif yang signifikan antara pemberian *reward* dan *reinforcement* (X) dengan hasil belajar siswa (Y) di SDN 064981 Medan Helvetia kelas V.

Tabel 6 Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.895	4.518		13.037	.000
	X	.129	.058	.279	2.234	.029

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.234 sementara untuk t_{tabel} sebesar 2.000, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.234 > 2.000$), sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *reinforcement* terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 064981 Medan Helvetia tahun pembelajaran 2021/2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian *reward* dan *reinforcement* di SDN 064981 Medan Helvetia berada pada kategori kurang, memiliki rata-rata sebesar 77.44. Bentuk *reward* dan *reinforcement* sebagai berikut; *reward* dalam bentuk penghargaan intrinsik, bentuk perhatian, konsekuensi, bentuk aktivitas dan hadiah materi dan *reinforcement* dalam bentuk *reinforcement* verbal maupun *reinforcement* nonverbal.
2. Hasil belajar matematika siswa di kelas V SDN 064981 Medan

Helvetia pada 61 siswa dengan rata-rata 68.89 dengan kategori rendah.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *reinforcement* terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 064981 Medan Helvetia tahun pembelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $2.234 > 2.000$ dengan signifikan 0.05 yang berarti H_0 diterima yaitu bahwa pemberian *reward* dan *reinforcement* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A, H. Suandi, N. Nurjaya, G. (2018). PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) VERBAL DAN NONVERBAL GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII MTSN SERIRIT. *Jurusa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Genesha Singaraja, Indonesia*, 8, 23–32.
- Djamaluddin, A. W. (2019). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (A. Syaddad). Sulawesi Selatan: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Hasanah, U. (2017). EFEKTIFITAS TES FORMATIF ASOSIASI PILIHAN BERGANDA DENGAN REWARD DAN PUNISHMENT SCORE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI CISAAT SUMBER. *IAIN Nurjati*, 1.
- Juliana. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Aktivitas Siswa terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa di Kelas V SDS

- Gracia Sustain Medan. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 295–309.
- Juliana. (2021). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 4(2), 260–274.
- Kompri. (2018). *MOTIVASI PEMBELAJARAN PERSFEKTIF GURU DAN SISWA* (A. Kamsyach. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mailani, E. (2015). Penerapan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 1(1), 8–11.
- Mailani, E. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Melalui Permainan Monopoli Pecahan. *Jurnal Handayani*, 4(1), 1–14.
- Mailani, E., Simanihuruk, A., & Manurung, I. F. U. (2019). Pengembangan Media Berbasis Interactive Audio Interaction (IAI) Bagi Mahasiswa PGSD Unimed. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 9(4), 290–299.
- Mailani, E., & Wulandari, E. (2019). Pengembangan Buku Ajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Desimal Dengan Pecahan Campuran Berbasis Pendekatan Scientific Di Sdn 101771 Tembung T.A 2018/2019. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(2), 94–103.
<https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v9i2.14318>
- Margono, S. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Melinda, I. Susanto, R. (2018). Pengaruh Reward dan Punishmen Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul, Indonesia*, 2, 81–86.
- Nurchahaya, A. Hadijah, H, S. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Progran Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Indonesia, Indonesia*, 5, 83–96.
- Pardosi, B., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2020). Pengaruh Model SAVI terhadap Hasil Belajar pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia di Kelas V SD Negeri 173593 Parsoburan. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10(3), 175–184.
- Priansa, D, J. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran INOVATIF, KREATIF, DAN PRESTATIF DALAM MEMAHAMI PESERTA DIDIK*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Purba, F. B., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. (2021). The Effect Of Paikem Approach On Students' Learning Outcomes on The Theme of Lingkungan Sahabat Kita At Grade V SD Harapan Baru Medan Academic Year 2019/2020. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(2), 278–286.
- Purba, J. M., Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10(4), 216–224.

- Purwanto. (2019). *EVALUASI HASIL BELAJAR* (B. Susanto). Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Ritonga, C. C., Tanjung, D. S., & Sitepu, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 101735 Sei Semayang. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 11(3), 246–255.
- ROSYID, M. Z. RAHMAH, U. R. (2019). *REWARD & PUNISHMENT Konsep Dan Aplikasi* (Mustajab). Batu: Literasi Nusantara.
- Rusman. (2014). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT RAJA GRAVINDO PERSADA.
- Samosir, J., Sipayung, R., Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Hasil Belajar Siswa Tema VIII Kelas III SD Rk Budi Luhur Medan. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 108–116.
- Sanjaya, H, W. (2018). *STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jefry). Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Sembiring, M. E., Simarmata, E. J., & Tanjung, D. S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Tema Praja Muda Karana ii Kelas III SD Swasta Advent Timbang Deli. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 78–87.
- Sembiring, S. B., Tanjung, D. S., & Juliana. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4075–4082.
- Sianipar, M. E. V., Gaol, R. L., Mahulae, S., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh Bullying terhadap Keterampilan Sosial Anak di Lingkungan Sekolah SD Negeri 066050 Kecamatan Medan Denai. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(April), 458–466.
- Sigalingging, R., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 11(3), 263–268.
- Sihombing, S., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 097350 Parbutaran Simalungun. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 314–322.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019a). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Multiple Intelligences berbasis Budaya Batak Angkola untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 302–304.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019b). Implementation of Multiple Intelligences Approach Based On Batak Angkola Culture in Learning Thematic For Class IV SD Negeri 100620 Pargarutan Julu South Tapanuli District. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 547–551.

<https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.538>

- Septiana, V, W. Hayati, M. (2019). HUBUNGAN PEMBERIAN REINFORCEMENT DENGAN HASIL BBELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. *Pendidikan Guru Mandrasha Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 8, 148–157.
- Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Interactive Educational Multimedia Learning Berbasis Teori Kognitif terhadap Dyslexic Student di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*, 3(4), 338–341.
- Sinurat, R., Tanjung, D. S., Anzelina, D., & Abi, A. R. (2021). Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV di SDN 097376 Sippan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 14(1), 28–37.
- Sipayung, P. R., Sipayung, R., HS, D. W. ., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 094097 Simpang Pongkalan Tengah Kabupaten Simalungun. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 117–123.
- Siregar, Z. D., Sinaga, R., & Marianus, S. M. (2022). Pengaruh Bullying terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SV Negeri 173416 Pollung. *School Education Journal PGSD Fip Unimed*, 12(2), 159–167.
- Slameto. (2016). *BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MPENGARUHI*. Jakarta, PT RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Vi Sd Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107–126. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v2i1.364>
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. BANDUNG: ALFABETA, cv.
- Susanto, A. (2014). *TEORI BELAJAR & PEBELAJARAN di Sekolah Dasar* (Jefry). Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Tanjung, D. (2016). *meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe time games tournament (TGT) di kelas V SDN 200111 Padang sidempuan. IV*.
- Wardani, I, G, A, K. (2006). *PSIKOLOGI BELAJAR*. Jakarta: Universitas Terbuka.